

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bentuk cara yang dilakukan seorang peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan.¹ Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* oleh alumni Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar serta bagaimana bentuk konstruksi sosial pada tradisi tersebut. Berikut adalah paparan metode yang penulis gunakan pada penelitian ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *Living Qur'an*, yaitu analisis ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial-keagamaan yang berkaitan erat dengan kehadiran dan keberadaan al-Qur'an di lembaga tertentu yaitu tradisi *Sema'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro'. Nur Sapia mengatakan bahwa suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis, demi mencapai tujuan tertentu disebut dengan penelitian.² Sedangkan untuk *Living Qur'an* sendiri mengacu pada teori-teori bahwa *Living Quran* yang menitikpusatkan pada *how everyday life* atau kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini berjenis lapangan, karena data yang diperoleh berasal dari lapangan lokasi penelitian. Sedangkan sifatnya adalah deskriptif yaitu dengan menemukan fakta melalui pandangan teoritis yang tepat dan mempelajari masalah kehidupan masyarakat pada proses fenomena yang sedang berlangsung.³

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan katalain, pendekatan penelitian yang menggunakan lingkungan alam/ *natural setting* sebagai sumber

¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),1.

² Nur Sapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020),6.

³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang : Intrans Publishing, 2016),20.

data langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif tentang subjek penelitian. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna dari fenomena yang dideskripsikan secara sistematis dan rinci.⁴ Dalam bukunya Abdul Hadi dkk disebutkan bahwa Paradigma merupakan asumsi-asumsi dasar yang diyakini oleh ilmuwan dan bagaimana menentukan cara dia memandang gejala yang ditelaahnya.⁵ Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma fenomenologi. Karena paradigma ini dianggap mampu dan relevan dalam penggunaan studi living Qur'an, sebab titik objek yang sedang peneliti sangat erat kaitannya dengan realitas sosial. Fenomenologi sendiri merupakan suatu tindakan penelitian atau setiap karya yang membahas dan menelaah cara penampakan dari mana saja dan dari apa saja.⁶

Sebagian yang lain mengatakan bahwa Paradigma fenomenologi adalah paradigma yang mempelajari fenomena sosio-kultural dengan berusaha mengungkap perilaku dan persepsi perilaku tentang pengetahuan tentang dunia yang dihuni. Teori fenomenologis ini digunakan dengan tujuan untuk mendekati dan mengungkap makna sebenarnya dari berbagai gejala objek yang sedang diamati melalui kesadaran pada objek itu sendiri.⁷ Dalam penelitian fenomenologi harus memperhatikan karakteristik yang melingkupinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfokus pada kenyataan
2. Memahami secara betul-betul arti dari peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada pada keadaan tertentu

⁴ Sapia, *Penelitian Kualitatif*, 49.

⁵ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Banyumas : Pena Persada, 2021), 4.

⁶ Ibid, 22.

⁷ Nurul Fithriyah A.L, "The Living Qur'an: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen", *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol. 1 No.2, 2021, 104-105.

3. Dimulai dengan diam.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak terkait guna memperoleh informasi yang cukup tentang fenomena yang diteliti.⁸

Selain daripada itu, penelitian ini menggunakan teori dari sosiolog Peter Ludwig Berger dengan mengacu pada tiga poin yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk “eksplorasi”.⁹ Melalui penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan luas. Jadi pada dasarnya penelitian ini hanya akan menggambarkan dan menginterpretasikan tentang bagaimana tradisi *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* tersebut dilaksanakan dan motivasi apa yang melatarbelakangi adanya *sema'an* al-Qur'an, serta bagaimana analisis konstruksi sosial yang didapat pada kegiatan *sema'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur dan alat pengumpul data yang penting dalam melakukan tindakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, peneliti akan datang ke lokasi *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* dengan tidak lupa melakukan observasi dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti juga akan memosisikan diri ikut masuk serta mengikuti seluruh rangkaian dari awal hingga akhir sampai data-data terkait penelitian tradisi *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* oleh alumni dapat terkumpul dengan lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' tepatnya di makam Kiai Ahyad Muntahar Dusun Cemandi Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

⁸ Helaludin, “Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah penelitian Kualitatif, 8-9.

⁹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan”

Dimana tempat tersebut merupakan salah satu pondok pesantren al-Qur'an di wilayah Blitar Barat. Pada lokasi tersebut didirikanlah bangunan-bangunan sentral untuk proses belajar mengajar para santri.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga sumber data harus benar-benar dipahami dengan baik dengan tujuan agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang dapat berpengaruh pada data penelitian yang didapatkan. Definisi data sendiri adalah suatu deskripsi atau kejadian yang dihadapi dan dijumpai oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan yang diterima oleh dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, buku, laporan dan sebagainya.¹⁰

Sumber data pada kajian penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pada penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara media apapun.¹¹ Adapun data yang terkait dengan variabel survei atau penelitian dan berasal dari responden, observasi, dan wawancara dengan subjek survei. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi atau kunjungan dan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pelaksanaan rutinan *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghaib* oleh alumni *huffadz* pondok pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar secara

Sedangkan wawancara untuk menggali data. Dalam hal ini penulis observasi dan wawancara langsung dengan salah seorang alumni yang dulunya menjadi *khodam* pengasuh Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' dan juga termasuk golongan alumni senior

¹⁰ Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi*, 7.

¹¹ Setianingsih, "Metode Penelitian", *Skripsi*:2017.UIN Raden Intan Lampung.

yaitu Ibu Robit, dan wawancara kepada Hanik Latifatus Sholihah dan Ikke Nur Jannah sebagai alumni aktif yang mengikuti rutinan *sema'an* Senin Kliwon, dan wawancara kepada beberapa jama'ah *Sema'an* yang hadir seperti Latifatul 'Ulya dan Yuni Lailatun Nafi'ah, serta tak lupa wawancara kepada pihak pengurus Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu berbagai hal yang mendukung data dari informasi tertulis, seperti arsip, buku, laporan kegiatan, pelaksanaan dan foto pelaksanaan. *Sema'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar, dan Sumber data kepustakaan dari literatur yang relevan diperlukan untuk menjelaskan, menegaskan dan memperkuat penelitian ini. Data ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan pada penelitian initerutama berkaitan dengan penyelenggaraan rutinan *Sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oeh peneiti pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan detail, menemukan dan mencatat fenomena yang muncul dan terjadi.¹² Pengamatan ini oleh peneliti akan dijalankan dalam proses rutinan *sema'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar, Peneliti *mereview* kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir acara, mengkaji reaksi mereka

¹² Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2015),302.

yang mengikuti kegiatan *Semaan*, serta menggali signifikansi dan dampaknya. Baik alumni yang berpartisipasi maupun pihak pengasuh sendiri sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh data atau informasi untuk kepentingan penelitian melalui sesi tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan narasumber yang relevan.¹³ Selain itu, peneliti juga akan menggunakan metode wawancara dalam bentuk wawancara bebas dan terpimpin atau bisa di sebut juga *interview* terkontrol atau *controlled interview*. Dalam *interview* ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang lengkap dan cermat sesuai dengan kebutuhan yang akan diambil.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data secara terang, nyata, valid dan kongkrit tentang tradisi dan pandangan terkait rutinan *Sema'an* al-Qur'andi Pondok Pesantren MahyajatulQurro' Blitar, di samping itu juga untuk mengetahui apa motivasi mereka dalam mempertahankan dan mengikuti tradisi rutinan *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bermula dari kata dokumen yang maknanya barang- barang tertulis.¹⁴ Definisi dari dokumentasi adalah suatu bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat disajikan dalam rupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari individu.¹⁵ Dokumentasi berasal dari kata “documents” yang berarti benda tertulis. Teknik

¹³ Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial*, 311

¹⁴ Fenti Hikmawati, *metologi penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 42.

¹⁵ Fenti Hikmawati, *metologi penelitian*, 84.

dokumenter ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan menelaah atau meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, foto, peraturan, rekaman atau bahan cetakan yang berkaitan dengan masalah untuk diinterpretasikan dan dianalisis secara mendetail oleh peneliti. Namun, dokumen tidak hanya berupa tulisan, tetapi dapat berupa simbol dan peninggalan.¹⁶ Alat yang dipakai adalah kamera atau *handpone android* dan alat perekam.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan proses perjalanan dan perkembangan tradisi rutin *Sema'an al-Qur'an bi al-ghāib* yang ada di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan baik dalam ketika proses pengumpulan data maupun sebelum pengumpulan data dengan memakai metode menjadi berikut:

1. Meneliti fakta atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang diterima melalui pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain, dengan membaca, menelaah, dan mempelajarinya secara mendetail dan seksama.
2. Data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk membuat poin-poin penting dari fokus penelitian lebih terlihat dan nampak kejelasan.
3. Data yang direduksi disusun dalam unit yang membantu menentukan kategori dan unit dengan tanda khusus yang memungkinkan pengelolaan dan penggunaan data yang nyaman digunakan kapan saja.
4. Kesimpulan ditarik ketika pengumpulan data dianggap cukup dan dinyatakan lengkap.

¹⁶ Fenti Hikmawati, *metologi penelitian*, 42

